

**PEMBUATAN PAKET INFORMASI ADAT PERNIKAHAN DI NAGARI
SUNGAI PUAR KABUPATEN AGAM PROVINSI SUMATERA BARAT**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



LARAS PUTRI IDEAL

NIM 2018/18026043

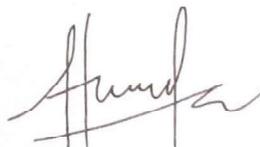
**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Pembuatan Paket Informasi Adat Pernikahan di Nagari Sungai
Puar Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat
Nama : Laras Putri Ideal
NIM : 18026043
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2021
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Nurizzati, M.Hum.
NIP. 19620926 198803 2 002

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
NIP 19740110 19903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Laras Putri Ideal
NIM : 2018/18026043

Dinyatakan telah lulus setelah mempertahankan Makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Pembuatan Paket Informasi Adat Pernikahan Minangkabau di Nagari Sungai Puar
Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat**

Padang, Agustus 2021

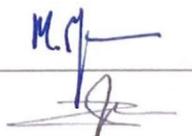
Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Nurizzati, M.Hum.

1. 

2. Anggota : Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.

2. 

3. Anggota : Zulfikarni, S.Pd., M.Pd

3. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, dengan judul “(Pembuatan Paket Informasi Adat Pernikahan di Nagari Sungai Puar Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat)” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juni 2023
Saya yang menyatakan,



Laras Putri Ideal
NIM 18026043

ABSTRAK

Laras Putri Ideal. 2021. “Pembuatan Paket Informasi Adat Pernikahan di Nagari Sungai Puar Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat”. *Makalah*. Program Studi Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan, Jurusan Bahasa Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan makalah ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pembuatan paket informasi tentang adat pernikahan di Nagari Sungai Puar Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat; (2) hasil uji coba produk paket informasi Adat Pernikahan di Nagari Sungai Puar Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Metode penulisan yang digunakan dalam pembuatan makalah ini adalah teknik studi dokumentasi dan wawancara dengan *datuak*, *bundo kanduang*, dan *urang tuo* di Nagari Sungai Puar untuk mendapatkan data dalam pembuatan produk paket informasi ini.

Hasil penulisan makalah pembuatan paket informasi adat pernikahan di Nagari Sungai Puar Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat terdapat beberapa tahapan penulisan paket informasi, yaitu: (1) identifikasi kebutuhan pengguna, pengguna yang diperlukan dalam paket informasi ini adalah masyarakat lokal sendiri yang mulai lupa akan tradisi setempat; (2) pengumpulan informasi, yang dilakukan penulis dengan mengumpulkan informasi yang didapatkan baik jurnal tercetak maupun non-cetak serta hasil wawancara dengan pemuka adat (3) pengemasan informasi, produk dibuat dengan menggunakan aplikasi *canva* sebagai media bantu dalam pembuatan paket informasi tersebut. Ada beberapa tahapan dalam pengemasan informasi yaitu: (1) pembuatan cover produk paket informasi yang mencantumkan judul paket informasi, nama penulis produk tersebut serta foto dari salah satu adat pernikahan; (2) kata pengantar yang berisi ucapan atas selesainya karya penulis, serta gambaran umum dari isi produk tersebut; (3) daftar isi, yang merupakan petunjuk isi buku beserta nomor halamannya; (4) inti pembahasan terdiri dari isi buku yang memuat segala informasi mengenai penjelasan yang terkait dengan adat pernikahan di Nagari Sungai Puar; (5) penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penulis terhadap pembuatan produk tersebut. *Kedua*, untuk uji coba produk, (1) judul buku, sudah memiliki gambar yang jelas, (2) desain sampul, awalnya berwarna gelap sudah diganti menjadi lebih terang, (3) latar isi buku sudah bagus dan lebih terang dari sampul, (4) gambar isi, sudah ditambahkan beberapa gambar, (5) informasi yang tercantum sudah terbilang lengkap, (6) gaya bahasa, sudah memakai bahasa yang mudah dimengerti, (7) isi buku sudah terbilang rapi, (8) sudah dapat digunakan sebagai upaya pelestarian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah tugas akhir yang berjudul “Pembuatan Paket Informasi Adat Pernikahan di Nagari Sungai Puar Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat”. Makalah tugas akhir ini penulis buat sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Ahli Madya pada Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipa, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan makalah ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih kepada (1) Ibu Dr. Nurizzati, M.Hum selaku dosen pembimbing makalah tugas akhir serta selaku dosen pembimbing akademik, (2) Ibu Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum dan ibu Zulfikarni, M.Pd selaku penguji, serta (3) Ibu Hj. Yuliarnetti sebagai orang yang dituakan di Nagari Sungai Puar, serta bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik materi maupun pikirannya. Harapan penulis semoga makalah tugas akhir ini dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca tentang bagaimana proses adat pernikahan di Nagari Sungai Puar. Penulis menyadari masih banyak kesalahan dalam penulisan karya ini, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca.

Padang, Agustus 2021

Laras Putri Ideal
18026043

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan	5
D. Manfaat Penulisan	5
E. Tinjauan Pustaka	6
1. Hakikat Informasi	6
2. Paket Informasi	9
3. Uji Coba Produk	11
4. Adat Minangkabau sebagai Sumber Informasi	12
5. Nagari Sungai Puar	14
F. Metode Penulisan	15
BAB II	20
PEMBAHASAN	20
A. Adat Pernikahan di Nagari Sungai Puar Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat	20
B. Proses Pembuatan Paket Informasi Adat Pernikahan di Nagari Sungai Puar Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat	30
C. Kendala dan Upaya dalam Proses Pembuatan Paket Informasi Adat Pernikahan di Nagari Sungai Puar Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat	42
BAB III	51
PENUTUP	51
A. Simpulan	51
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA.....53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pembuatan Paket Informasi.....	18
Gambar 2 Tampilan Utama Canva	35
Gambar 3 Cover Paket Informasi.....	36
Gambar 4 Kata Pengantar	37
Gambar 5 Daftar Isi.....	38
Gambar 6 Bentuk Isi Produk Paket Infomrasi.....	39
Gambar 7 Penutup Produk Paket Informasi.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara Awal.....	55
Lampiran 2 Wawancara.....	60
Lampiran 3 Hasil Angket Uji Coba Paket Informasi.....	73

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keunikan dan keberagaman tradisi dan budaya yang berbeda di setiap provinsi dan daerah. Keunikan tradisi dan budaya tersebut merupakan identitas suatu daerah, dan identitas tersebut harus dilestarikan agar generasi berikutnya dapat mengetahui tradisi dan budaya yang ada di suatu daerah tersebut. Akan tetapi pada kenyataannya, generasi muda lebih mengimplementasikan budaya asing, hal ini menyebabkan budaya lokal yang telah dimiliki suatu daerah menjadi luntur dan jarang dipakai atau bahkan tidak terpakai lagi. Berdasarkan kejadian yang telah terjadi, maka diperlukannya usaha untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mengenal budaya lokal. Oleh sebab itu, harus ada pendokumentasian terhadap tradisi dan budaya tersebut agar dapat dikenal oleh generasi berikutnya.

Provinsi Sumatera Barat berbatasan dengan empat provinsi, yaitu Sumatera Utara, Riau, Jambi, dan Bengkulu. Sumatera Barat dengan letak pusat pemerintahannya di Kota Padang terdiri dari 12 Kabupaten dan 7 kota. Salah satu suku yang ada di Sumatera Barat yaitu suku Minangkabau atau biasa disebut minang yang sangat menjunjung tinggi bahasa dan menjunjung tinggi adat. Negeri Minangkabau memiliki berbagai macam ciri khas, baik bahasanya, arsitekturnya, kesenian daerahnya, hingga kulinernya memiliki ciri khas yang unik. Suku Minangkabau memiliki berbagai

macam adat yang sangat melekat dalam setiap kegiatan atau acara penting seperti pernikahan. Pernikahan merupakan upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan oleh dua orang yang bertujuan untuk meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, maupun norma sosial.

Pernikahan merupakan peristiwa penting yang akan dialami setiap individu, karena setiap individu akan mengalami kehidupan baru yang terus maju dan berkembang yang nantinya akan memenuhi kewajiban- kewajiban sebagai makhluk sosial. Pernikahan di Minangkabau sangat unik, karena dalam setiap daerah memiliki adat dan ciri khas yang berbeda-beda. Salah satunya adalah daerah Nagari Sungai Puar Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

Nagari Sungai Puar merupakan salah satu nagari dan sekaligus nama kecamatan di Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Nagari Sungai Puar terletak di bagian Barat Gunung Merapi atau 10 Km dari Kota Bukittinggi ke arah Gunung Merapi. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Kubang Putihah, sebelah Selatan berbatasan dengan Sariak dan sebelah Barat dengan Banuhampu. Kebudayaan di Nagari Sungai Puar Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat ini masih menampilkan kekentalan adat Minangkabau, salah satunya pernikahan.

Seiring perkembangan zaman, budaya asing sudah mendominasi kebudayaan Minang di tanah air, terlihat dari banyaknya generasi baru yang sudah meninggalkan atau bahkan mencampurkan budaya adat pernikahan Minang dengan pernikahan adat lainnya sehingga terlihat sangat modern. Hal ini menyebabkan banyak generasi

penerus yang tidak mengetahui adat pernikahan yang memiliki makna sakral di suatu daerah Minangkabau terutama daerah Nagari Sungai Puar. Karena sudah banyak adat yang dicampurbaurkan, generasi penerus tidak dapat melestarikan adat yang sudah dijalankan sejak lama tersebut, karena tidak pernah melihat secara langsung. Untuk menjaga atau melestarikan kebudayaan yang dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia, kita perlu meningkatkan kesadaran masyarakat terutama generasi muda. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan kebudayaan yang ada di Minangkabau adalah dengan membuat paket informasi yang menarik dan mudah dimengerti oleh pengguna.

Paket informasi merupakan salah satu wadah bagi seseorang dalam menemukan informasi secara structural. Paket informasi merupakan sebuah produk berupa buku yang dikemas dengan informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh pengguna. Tujuan pembuatan paket informasi adat pernikahan di Nagari Sungai Puar Provinsi Sumatera Barat agar generasi muda dapat mengetahui adat beserta makna yang terkandung dalam setiap kegiatan dalam upacara pernikahan. Tidak hanya generasi muda yang dapat mengetahui adat yang tertulis di dalam paket informasi tersebut, akan tetapi para perantau yang tidak pernah mengetahui adat di Minangkabau juga dapat mengetahui serta dapat melestarikan atau memperkenalkan adat pernikahan pada masyarakat yang berada di luar daerah Minangkabau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dan pemuka adat yang ada di Nagari Sungai Puar, terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi penulis dalam

mengangkat judul tugas akhir tentang Pembuatan Paket Informasi Adat Pernikahan di Nagari Sungai Puar ini. Salah satunya adalah banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui dan kurangnya pengetahuan tentang adat pernikahan di Nagari Sungai Puar, yang mengetahui dan memahami tentang adat pernikahan Minangkabau di Nagari ini hanyalah masyarakat yang sudah cukup berumur, sedangkan untuk generasi muda dan orang dewasa yang tinggal di Nagari Sungai Puar ini sangatlah sedikit yang mengetahui rangkaian adat pernikahan di Nagari Sungai Puar. Hal ini terjadi karena banyaknya masyarakat yang mencampurkan budaya asing dengan budaya lokal, sehingga mengakibatkan hilangnya tradisi adat terdahulu.

Maka dari itu, dalam penulisan tugas akhir ini penulis akan membahas tentang **“Pembuatan Paket Informasi Adat Pernikahan di Nagari Sungai Puar Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat”** guna melestarikan budaya yang ada sehingga dengan adanya paket informasi ini diharapkan bahwa data yang dihasilkan dapat dijadikan khazanah pelestarian budaya dan agar budaya yang ada dapat terlestarikan dan terjaga.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah (!) bagaimana pembuatan paket informasi adat Pernikahan di Nagari Sungai Puar Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat? (2) bagaimana hasil uji coba produk Paket Informasi Adat Pernikahan di Nagari Sungai Puar Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui proses Pembuatan Paket Informasi Adat Pernikahan di Nagari Sungai Puar Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat dan mengetahui hasil uji coba produk Paket Informasi Adat Pernikahan di Nagari Sungai Puar Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

D. Manfaat Penulisan

Penulisan makalah ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak seperti :

(1) Masyarakat umum, sebagai bahan informasi dan pelestarian adat pernikahan di Nagari Sungai Puar Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat dan memudahkan masyarakat dalam menemukan informasi mengenai adat pernikahan di Nagari Sungai Puar Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat; (2) bagi penulis, menambah wawasan dan memahami secara langsung mengenai adat pernikahan di Nagari Sungai Puar Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat; (3) bagi lembaga, tidak hanya untuk penulis dan masyarakat umum untuk lembaga yaitu kantor Wali Nagari Sungai Puar diharapkan paket informasi ini bermanfaat seperti penyebaran informasi dan menambah koleksi di perpustakaan kantor Wali Nagari Sungai Puar, sehingga pengguna yang datang berkunjung dapat membacanya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Hakikat Informasi

a. Pengertian Informasi

Informasi merupakan data yang dapat diolah untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Sebuah informasi berasal dari fenomena atau peristiwa yang dilihat, ditulis, diingat yang berguna bagi siapapun di masa kini dan di masa yang akan datang. Informasi juga bisa berupa kesan pikiran seseorang yang sudah diolah dan sudah dibentuk menjadi sebuah produk berupa buku. Definisi informasi sangat beragam tergantung siapa yang menyampaikan dan siapa yang menerimanya. Informasi bisa diartikan berbeda oleh orang yang berbeda bahkan orang yang sama teruma jika berkaitan dengan aspek ruang dan waktu.

Menurut Sulistyio Basuki (dalam Suwarno 2010: 15) berdasarkan Anggaran Dasar ASIS, ilmu informasi adalah kajian mengenai pencetus, pemakai, penggunaan, karakteristik, dan distribusi rekaman grafis. Menurut Romney (dalam Suwarno 2016: 4) Informasi merupakan data yang sudah diolah dan diproses sehingga memiliki arti. Dalam KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) mencantumkan beberapa makna informasi, yaitu: 1) penerangan; 2) pemberitahuan; 3) keseluruhan makna yang menunjang amanat. Dalam ilmu perpustakaan, informasi diartikan sebagai berita, peristiwa, data, maupun literatur (Lasa HS: 2009).

Dalam konteks perundang-undangan, dinyatakan dalam Pasal 1 Ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi

Publik, informasi didefinisikan sebagai “keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasan yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca serta disajikan dalam berbagai kemasan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik atau non-elektronik”.

Sutarman, (2009:14) informasi merupakan kumpulan fakta yang diolah dengan cara tertentu sehingga menghasilkan sebuah arti bagi seorang penerima. Menurut Purwono (2013:162) mengemukakan beberapa pokok informasi, yaitu suatu data, fakta, peristiwa, yang belum disajikan dalam bentuk produk akan tetapi sudah dapat dikonsumsi pemakai. McCreddie dan Rice (dalam Neka, 2018) mengemukakan informasi sebagai representasi dari pengetahuan yang terdahulu dan tersimpan, seperti buku (tercetak) dan e-book (non-cetak).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan suatu fenomena atau peristiwa yang dilihat, ditulis atau direkam dan dapat diolah sehingga menghasilkan informasi, lalu informasi tersebut dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan oleh penggunanya.

b. Jenis-jenis Informasi

Beberapa jenis informasi untuk kegiatan manusia menurut Yusup (2016:102) informasi dibedakan antara yang tidak ilmiah dan yang ilmiah. Informasi tidak ilmiah merupakan informasi biasa yang tersedia di mana saja, seperti informasi tentang meninggalnya seseorang yang di muat dalam surat kabar atau media massa lainnya.

Akan tetapi, jenis informasi tidak ilmiah ini dapat berubah menjadi informasi ilmiah jika berita tersebut berkaitan dengan tokoh besar masyarakat seperti presiden. Sedangkan informasi ilmiah merupakan informasi berupa buku-buku pelajaran, jurnal penelitian, atau karya tulis ilmiah.

Soetaminah (dalam Ati 2010: 1.7) mengemukakan jenis informasi untuk kegiatan manusia berupa: 1) informasi untuk kegiatan politik, yaitu informasi yang dibutuhkan untuk kegiatan politik; 2) informasi untuk kegiatan pemerintahan, yaitu informasi yang digunakan pejabat untuk menyusun rencana dan membuat keputusan pemerintahan; 3) informasi untuk kegiatan sosial, yaitu informasi yang digunakan pemerintah untuk menyusun rencana, mengambil keputusan, membuat kebijakan terutama dibidang kesehatan, pendidikan, atau diluar kegiatan utama dari departemen yang membawahnya; 4) informasi untuk dunia usaha, yaitu informasi yang memuat masalah pemupukan modal, investasi, lokasi pabrik, dan hal-hal yang berhubungan dengan dunia usaha; 5) informasi untuk kegiatan militer, yaitu informasi yang dibutuhkan anggota militer agar selalu mengikuti informasi tentang kemiliteran; 6) informasi untuk penelitian, yaitu informasi yang dibutuhkan peneliti sebelum melakukan penelitian; 7) informasi untuk pengajar, yaitu informasi yang dibutuhkan oleh tenaga pengajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan mereka; 8) informasi untuk tenaga lapanga, yaitu informasi yang dibutuhkan oleh penyuluh pertanian atau penyuluh kesehatan agar informasi tersebut diberikan kepada masyarakat; 9) informasi untuk individu, yaitu informasi yang dibutuhkan seseorang sesuai dengan

jabatannya di masyarakat; 10) informasi untuk pelajar dan mahasiswa, yaitu informasi yang dibutuhkan pelajar dan mahasiswa untuk menambah pengetahuannya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa berbagai macam jenis informasi tergantung pada pihak yang membutuhkannya. Misalnya, informasi tentang meninggalnya kerabat presiden, dapat ditemukan dalam surat kabar atau media massa lainnya. Jika membutuhkan informasi tentang meninggalnya tokoh besar masyarakat atau pahlawan maka informasi ini dapat ditemukan dalam buku atau jurnal penelitian.

2. Paket Informasi

a. Pengertian Paket Informasi

Paket informasi merupakan sebuah produk yang dikemas dengan menarik sehingga dapat memudahkan pengguna atau pembaca dalam menemukan informasi yang dibutuhkan dan tidak memakan waktu yang lama dalam proses pencariannya. Paket informasi dapat disebut sebagai pengemasan kembali sebuah informasi dalam bentuk yang lebih menarik. Paket informasi merupakan sebuah media cetak berupa buku berisi informasi kemudian dikemas dengan lebih menarik dan mudah dipahami.

Lasa (2009: 225) mengemukakan bahwa paket informasi adalah penyediaan informasi yang disesuaikan pada kebutuhan kelompok pemustaka seperti guru, kelompok membaca, peneliti, kelompok informasi masyarakat, dan lainnya. Menurut Alan (dalam Pebrianti, 2015: 29) pengemasan informasi merupakan sebuah pendekatan dalam membantu menekankan diri sendiribahwa layanan informasi

adalah memilih informasi yang sesuai, dan memproses ulang informasi, serta merancang semua bahan yang dimiliki dalam sebuah media yang tepat bagi pengguna, sehingga pengguna dapat dengan mudah memahami maksud dan tujuan dari pembuatan paket informasi tersebut.

Menurut Kalsum (2016: 144) keberagaman jenis informasi yang diperoleh dari media cetak maupun media *online* memberikan pilihan yang luas terhadap informasi yang dibutuhkan. Pembuatan paket informasi merupakan salah satu bentuk usaha dalam mengatasi ledakan informasi yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi. Menurut Djamarin (2016) paket informasi adalah kegiatan menyeleksi berbagai macam informasi dari berbagai sumber yang berbeda, mendata informasi yang relevan, menganalisis dan menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa paket informasi merupakan kegiatan mengumpulkan data, menyeleksi informasi yang berbeda, kemudian disajikan dalam bentuk sebuah media cetak yang disajikan dengan menarik dan mudah dipahami dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

b. Fungsi Paket Informasi

Paket informasi dibuat untuk memudahkan pengguna dalam menemukan informasi yang diinginkan secara efektif dan efisien. Menurut Mulida (2016) fungsi paket informasi adalah: a) memudahkan pengguna dalam memilih informasi; b)

menghemat waktu, tenaga, dan biaya; c) sarana penyebaran informasi yang efektif dan efisien sebagai alat penerjemah terhadap suatu hal dengan cepat; d) mempercepat proses aplikasi hasil penelitian, menyediakan informasi secara cepat dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

Menurut Ayumanda (2018) penyusunan paket informasi dimaksudkan untuk mendekatkan informasi kepada pemustaka yang tepat. Dengan demikian hal yang sangat penting dari informasi adalah penyajian informasi menjadi suatu kemasan yang tepat dan bermanfaat bagi pemustaka. Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi paket informasi adalah memudahkan pengguna dalam mencari informasi yang dibutuhkan dengan efektif dan efisien sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna.

3. Uji Coba Produk

Suatu produk atau paket informasi perlu diuji coba untuk mengetahui apakah produk sudah layak untuk disebarakan ke masyarakat umum. Menurut Faoziah (dalam Sukmadinata, 2012: 34) uji coba atau uji model merupakan suatu tahap dalam pengujian keampuhan dari produk yang sudah dikembangkan. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membuat perbandingan antara produk yang dikembangkan dengan produk yang telah ada sebelumnya.

Sedangkan menurut Suryani (dalam Sukmadinata, (2007: 184) uji coba produk terdapat tiga tahap uji coba produk, yaitu: 1) uji pakar ahli yaitu dilakukan oleh ahli ilmu untuk memberikan nilai dan masukan dari produk yang telah dibuat dan selain itu uji coba pakar dilakukan untuk memvalidasi produk sebelum dilakukan uji coba lapangan; 2) uji coba terbatas yaitu uji coba yang dilakukan terhadap pengguna

dengan 3-5 responden dan uji coba ini dilakukan dengan melakukan penyebaran angket terhadap responden untuk mengetahui kritikan dan saran dari pengguna; 3) uji coba luas yaitu yang dilakukan terhadap pengguna dengan subjek hingga 25 responden.

Jadi dapat disimpulkan bahwa uji coba produk merupakan uji coba yang dikembangkan kepada masyarakat untuk mengidentifikasi apakah produk tersebut sudah layak dikembangkan ditengah masyarakat.

4. Adat Minangkabau sebagai Sumber Informasi

a. Adat Minangkabau

Bagi manusia, adat dianggap suci dan mengikat sebagai aturan atau petunjuk untuk bertingkah laku baik, sopan dan santun karena adat berasal dari kebaikan yang tumbuh dari hati manusia. Menurut Anika (2017) adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma-norma, kebiasaan, kelembagaan dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu daerah.

Menurut Prof. Kusumadi Pudjosewojo (dalam Bewa, 2009) mengemukakan bahwa adat adalah tingkah laku yang oleh masyarakat diadatkan. Adat ini ada yang tebal dan ada yang tipis dan senantiasa menebal dan menipis. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adat adalah himpunan kaidah-kaidah sosial yang sejak lama ada dan telah menjadi kebiasaan (tradisi) dalam masyarakat.

b. Adat Pernikahan Minangkabau

Pernikahan merupakan proses yang dilalui manusia untuk mempertahankan keturunan. Dalam pernikahan, tidak hanya menyatukan seorang laki-laki dan seorang

perempuan, tetapi juga menyatukan dua keluarga yang berbeda. Menurut Iman (dalam Anika, 2017) pernikahan merupakan penyatuan dua keluarga yang disahkan oleh masyarakat dan agamanya. Menurut Retno (2015) pernikahan merupakan upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara hukum agama, hukum negara, dan hukum adat.

Menurut Setiady (dalam Dini, 2015) mengungkapkan bahwa perkawinan adalah unsur tali-temali yang meneruskan kehidupan manusia dan masyarakat yang baik secara sah. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah antara dua keluarga dengan maksud meresmikan hubungan secara hukum, adat, dan agama untuk mempertahankan keturunannya.

Menurut A.A. Navis (dalam Muhammad Alif, 2016) Minangkabau lebih kepada kultur etnis dari suatu rumpun Melayu yang tumbuh dan besar karena sistem monarki, serta menganut sistem adat yang khas, yang dicirikan dengan sistem kekeluargaan melalui jalur perempuan atau matrilineal, walaupun budayanya juga sangat kuat diwarnai ajaran agama Islam.

Menurut Asmaniar (2018) Dalam adat budaya Minangkabau, perkawinan merupakan salah satu peristiwa penting dalam siklus kehidupan dan merupakan masa

peralihan yang sangat berarti dalam membentuk kelompok kecil keluarga baru penerus keturunan.

Dalam Minangkabau, prosesi pernikahan disebut *baralek*, *baralek* di Minangkabau memiliki beberapa tahapan secara umum yang dimulai dari *maminang* (meminang), setelah *maminang* lalu muncul kesepakatan *manantuan hari* (menentukan hari pernikahan), kemudian dilanjutkan dengan pernikahan secara Islam yang biasa dilakukan di masjid, sebelum kedua pengantin bersanding di pelaminan, lalu *manjapuik marapulai* (menjemput pengantin pria), sampai *basandiang* (bersanding di pelaminan).

5. Nagari Sungai Puar

Nagari Sungai Puar terletak di bagian Barat Gunung Merapi atau 10 Km dari Kota Bukittinggi ke arah Gunung Merapi. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Kubang Putih, sebelah Selatan berbatasan dengan Sariak dan sebelah Barat dengan Banuhampu. Nagari Sungai Puar terkenal sebagai daerah penghasil peralatan dari logam, terutama dari besi dan kuningan. Bahkan, dalam sejarah perjuangan melawan Belanda, daerah ini adalah pemasok peluru.

Selain sebagai pengrajin logam, mata pencarian utama masyarakat Sungai Pua adalah pertanian (palawija) dan konfeksi. Sebagai daerah yang sering mendapatkan muntahan abu dari Gunung Marapi, daerah ini sangat subur. Kebudayaan di Nagari

Sungai Puar Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat ini masih menampilkan kekentalan adat Minangkabau, salah satunya pernikahan.

F. Metode Penulisan

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah. Dilihat dari karakteristik masalah berdasarkan kategori fungsionalnya, penelitian dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam sebagaimana telah diuraikan oleh Isaac & Michael (1976) yaitu, antara lain (a) penelitian deskriptif, (b) penelitian perkembangan, (c) penelitian lapangan, (d) penelitian korelasional, (e) penelitian kasual-komparatif, (f) penelitian eksperimental murni, dan (g) penelitian semi-eksperimental. Dalam makalah ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Pada pembuatan paket informasi adat Pernikahan di Nagari Sungai Puar Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat, teknik studi dokumentasi dan wawancara untuk mendapatkan data dalam pembuatan produk.

2. Lokasi dan Obyek Kajian

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatera. Provinsi Sumatera Barat terletak di sepanjang Pesisir Barat Sumatera bagian tengah, dataran tinggi Bukit Barisan di sebelah Timur, dan sejumlah pulau di lepas pantai seperti Kepulauan Mentawai. Provinsi Sumatera Barat berbatasan dengan empat provinsi, yaitu Sumatera Utara, Riau, Jambi, dan Bengkulu. Provinsi Sumatera Barat dengan pusat pemerintahannya kota Padang, terdiri dari 12 Kabupaten dan 7 kota, yaitu Kabupaten Agam, Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Kota Bukittinggi, Kota Padang, Kota Padang Panjang, Kota Pariaman, Kota Payakumbuh, Kota sawahlunto, dan Kota solok.

Lokasi penelitian dilakukan di Nagari Sungai Puar Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Obyek penelitian dalam makalah ini adalah masyarakat khususnya orang yang berperan penting dalam nagari tersebut.

3. Pengumpulan Data

a. Studi Dokumentasi

Data penelitian ini adalah data tentang adat Pernikahan di Nagari Sungai Puar Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Metode yang dilakukan peneliti untuk pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi adalah membaca dengan

seksama dan menelaah buku-buku atau majalah-majalah tentang adat Pernikahan di Nagari Sungai Puar Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

b. Wawancara

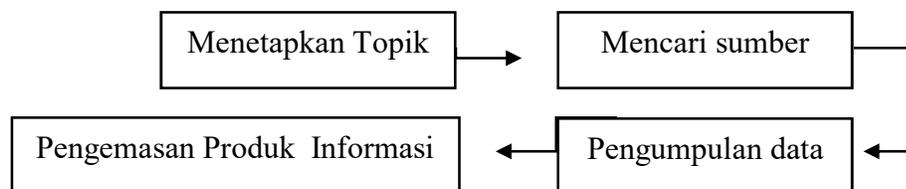
Wawancara merupakan proses tanya jawab antara dua pihak atau lebih yang berhadapan langsung secara fisik. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden. Instrumen wawancara digunakan dalam penelitian ini, karena dapat mengungkap informasi lintas waktu, yaitu berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Dan data yang dihasilkan dari wawancara ini bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga mampu membentuk informasi yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkap penelitian deskriptif ini.

Sebagian besar peneliti menggunakan wawancara terstruktur, semiterstruktur, maupun tidak terstruktur (Rowley, 2009). Wawancara terstruktur ini mirip dengan kuesioner karena disajikan sedikit pertanyaan dengan jawaban yang singkat. Wawancara terstruktur, dimana pewawancara sudah menyiapkan daftar pertanyaan dengan tema yang sudah ditentukan secara sistematis dan pertanyaan tersebut akan dijawab oleh responden. Wawancara tidak terstruktur ini mirip dengan percakapan biasa, dimana responden bebas mengekspresikan pendapatnya tanpa campur tangan pewawancara. Dalam pembuatan paket informasi ini, penulis melakukan wawancara semi terstruktur dengan pemangku adat nagari Sungai Puar. Tidak hanya melakukan wawancara dengan pemangku adat, tetapi penulis juga melakukan wawancara dengan

masyarakat yang cukup mengetahui dan memahami adat pernikahan di Nagari Sungai Puar untuk mendapatkan data yang akurat.

c. Tahap Penyusunan Paket Informasi

Kegiatan yang dilakukan dalam pembuatan paket informasi adat Pernikahan di Nagari Sungai Puar Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat adalah pertama: mengumpulkan informasi dari buku atau majalah tentang adat pernikahan di Nagari Sungai Pua dan melakukan wawancara secara langsung dengan pemangku adat dan masyarakat. Kedua, pengemasan informasi dengan membuat kerangka penulisan tentang sebuah produk yang akan dirancang. Kerangka pembuatan paket informasi adat Pernikahan di Nagari Sungai Puar Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat adalah :



Gambar 1 Kerangka Pembuatan Paket Informasi

Bagan di atas memuat tentang, (1) proses menentukan topik dari produk yang akan dibuat. (2) mencari sumber yang dibutuhkan dengan cara studi pustaka. (3) pengumpulan data dengan cara studi dokumentasi dan wawancara. (4) pengemasan

informasi menjadi suatu produk yang menarik, mudah dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh pembaca.